

# **TINJAUAN MANAJEMEN DAKWAH ISLAMIYAH MASJID BAITURRAHMAN DI KOMPLEK POLRI GOWOK YOGYAKARTA**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Bidang Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**SAIFULLAH**

**NIM. 91220920 / BPAI / DY**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
1998**

**NOTA DINAS**

Drs. Moh. Abu Suhud  
Dosen Fakultas Dakwah IAIN  
Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
di Yogyakarta

Hal : Skripsi saudara Saifullah  
Lamp: 7 eksemplar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kami selaku pembimbing skripsi ini, setelah memberikan bimbingan, pengarahan dan perobahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Saifullah  
Nim : 91220920  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : BPAI  
Judul skripsi : Tinjauan Manajemen Dakwah Islamiyah  
Masjid Baiturrahman di komplek Polri  
Gowok Yogyakarta.

Maka skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk dimunaqosahkan di hadapan sidang monaqqosah fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 5 Mei 1998

Pembimbing Utama

Drs. Moh. Abu Suhud

Nip: 150241646

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

### TINJAUAN MANAJEMEN DAKWAH ISLAMIYAH MASJID BAITURRAHMAN DI KOMPLEK POLRI GOWOK YOGYAKARTA

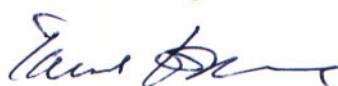
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**SAIFULLAH**  
NIM. 91220920

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah  
pada tanggal 10 Agustus 1998 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang



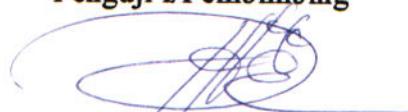
Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.  
NIP. 150 102.060

Sekretasis Sidang



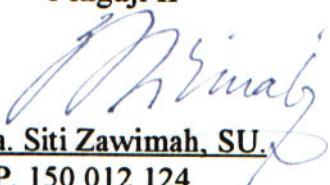
Drs. Husein Madhol  
NIP. 150 179 408

Penguji I/Pembimbing



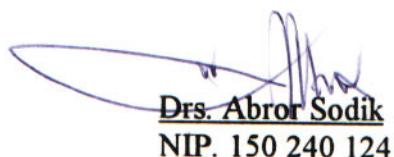
Drs. Moh. Abu Suhud  
NIP. 150 241 646

Penguji II



Dra. Siti Zawimah, SU.  
NIP. 150 012 124

Penguji III



Drs. Abror Sodik  
NIP. 150 240 124

Yogyakarta, 20 Agustus 1998  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah

Dekan



Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.  
NIP. 150 102 060



iii  
PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN KALIJAGA

## MOTTO

وَلَكُنْ مِنْكُمْ أَمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ  
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران: 104)

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung".  
(QS. Ali Imran: 104) \*)

---

\*) Proyek penggandaan kitab suci Al-Qur'an, **Al-Qur'an dan terjemahnya** (Jakarta: Departemen Agama RI, 1988), hal.93.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- *Almamater Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*
- *Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mendo'akan kanku.*
- *Abang dan kakak semua yang telah mendukungku.*
- *Adikku Nining yang telah membantu dan mendukungku.*
- *Teman-temanku semua, baik yang seperjuangan dan khususnya keluarga besar takmir masjid Baiturrahman yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat, tabi'in dan tabi'it yang telah bersusah payah memperjuangkan tegaknya agama Allah di planet bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak berhutang budi kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung, kepada penulis sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan yang berbahagia inilah, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta stafnya.
2. Bapak Drs. Moh. Abu Suhud selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis didalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Ketua Pengurus Masjid Baiturrahman, yang telah memberikan berbagai kemudahan didalam penulis mengadakan penelitian.

4. Ayah, Bunda, Kakak dan Abang serta semua pihak yang baik serta langsung dan tidak langsung, telah membantu penulis didalam menyusun skripsi ini.

Hanya kepada Allah jualah penulis memanjatkan do'a semoga amal baik beliau semua didalam membantu penyusunan skripsi ini, tiada lain adalah karena persoalan tutur bahasa penulis yang mungkin kurang berkenan dihati para pembaca.

Yogyakarta, 5 Mei 1998

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Landasan Teori.....	7
G. Metode Penelitian.....	24
1. Pengertian Metode Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian.....	25
3. Objek Penelitian.....	26
4. Alat Pengumpulan Data.....	26
5. Metode Analisa Data.....	29
BAB II. GAMBARAN UMUM MASJID BAITURRAHMAN KOMPLEK POLRI GOWOK YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah Berdirinya.....	31
C. Maksud dan Tujuan Didirikannya.....	38
D. Struktur Organisasi Kepengurusan.....	39
E. Sumber Dana.....	43
F. Fasilitas-Fasilitas Yang Dimiliki .....	46
G. Letak Geografis Komplek Polri Gowok Yogyakarta.....	48

BAB III. PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN TERHADAP  
KEGIATAN DAKWAH ISLAMIYAH DI MASJID  
BAITURRAHMAN

A. TPA Masjid Baiturrahman.....	53
a. Planning (Perencanaan) .....	53
b. Organising (Organisasi) .....	56
c. Actuating (Penggerak) .....	57
d. Controlling ( Pengawasan) .....	64
e. Evaluasing (Penilaian) .....	65
B. Poliklinik Masjid Baiturrahman.....	66
a. Planning (Perencanaan) .....	66
b. Organising (Organisasi) .....	67
c. Actuating (Penggerak) .....	68
d. Controlling ( Pengawasan) .....	69
e. Evaluasing (Penilaian) .....	69

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran.....	72
C. Kata Penutup.....	72

DAFTAR PUSTAKA

INTERVIEW GUIDE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi diatas maka ada baiknya penulis memberikan penjelasan arti judul tersebut sebagai berikut, yaitu:

##### 1. Tinjauan Manajemen

Secara istilah manajemen dapat diartikan sebagai proses, dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.<sup>1)</sup>

Yang dimaksud dengan tujuan manajemen dalam penelitian ini adalah: Suatu pendekatan mengenai kegiatan dakwah islam, ditinjau dengan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak, pengawasan dan penilaian.

##### 2. Dakwah Islamiyah

Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berbentuk masdar yaitu: da'a, yad'u, da'watun yang berarti menyeru, memanggil, mengajak.<sup>2)</sup> Jadi yang dimaksud dengan dakwah islamiyah adalah kegiatan dakwah

---

<sup>1)</sup> Panglaykim dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hal.26.

<sup>2)</sup> Nasrudin Harahap (ed), *Dakwah Pembangunan*, (DPD. Golongan Karya Propinsi DIY, 1992), hal.199.

Islam yang berupa TPA, dan poliklinik masjid.

### 3. Masjid Baiturrahman

Kata Masjid dalam pengertiannya berasal dari bahasa Arab, sujudan fiil madhinya sajada yang mempunyai arti ia sudah sujud. Dengan kata lain masjid adalah: pusat ibadah dan kebudayaan khususnya, dan pusat kehidupan islam umumnya.<sup>3)</sup>

Jadi yang dimaksud dengan masjid Baiturrahman secara harfiah adalah tempat sujud atau tempat sembahyang. Sedangkan secara esensial masjid adalah pusat ibadat dan kebudayaan Islam khususnya, disamping sebagai pusat kehidupan Islam umumnya. Hal ini sesuai dengan fungsi masjid pada zaman Rasulullah.

### 4. Komplek POLRI Gowok Yogyakarta

Komplek POLRI Gowok Yogyakarta adalah kumpulan perumahan suatu instansi, yang ditempati oleh para anggota kepolisian yang berada diwilayah dusun Gowok, desa Catur tunggal, Kecamatan Depok, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Wilayah komplek POLRI tersebut terletak di sebelah timur dan berjarak lebih kurang 1 km dari batas kota Yogyakarta. Adapun batas-batas wilayah komplek POLRI Gowok adalah sebagai berikut:

---

<sup>3)</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1989), hal.117

- a. Sebelah Utara : Dusun Ambarukmo
- b. Sebelah Selatan: Dusun Pedak, Sorowajan
- c. Sebelah Timur : RW 03 Dusun Gowok
- d. Sebelah Barat : RW 06 Dusun Gowok

Luas wilayah Komplek POLRI Gowok adalah 89.200 m<sup>2</sup>, dimana wilayahnya terbagi menjadi 5 wilayah RT, yaitu RT 10, RT11, RT12, RT13, dan RT16. Sedangkan wilayah RT14 dan RT15, berada diluar wilayah komplek POLRI dan masih berada didalam dusun Gowok. Dan kedua RT tersebut terletak disebelah barat komplek POLRI yaitu di Ledok Gowok.<sup>4)</sup>

Letak wilayah komplek POLRI Gowok berada dalam wilayah yang cukup strategis karena letaknya dekat dengan pusat keramaian kota dimana disebelah timurnya terdapat jalan protokol Adi Sucipto yang ramai dilalui dengan lalulintas kendaraan.

Judul penelitian ini adalah "TINJAUAN MANAJEMEN DAKWAH ISLAMIYAH MASJID BAITURRAHMAN DI KOMPLEK POLRI GOWOK YOGYAKARTA", secara jelasnya adalah penelitian tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan dakwah islamiyah yang berupa TPA dan poloklinik masjid yang dilaksanakan di masjid Baiturrahman komplek POLRI Gowok Yogyakarta.

---

<sup>4)</sup> Dokumentasi Yayasan Baiturrahman, dikutip pada tanggal 10 Februari 1998.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah islamiyah pada hakikatnya suatu usaha seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mengaktualisasikan keimanan, merubah sikap orang lain kearah yang lebih positif, menurut norma-norma agama.

Sudah menjadi kodrat manusia bahwa dalam kehidupan, ia selalu membutuhkan petunjuk dari Allah SWT. Karena dengan petunjuk-Nya ia selalu membutuhkan agar seseorang dapat mencapai kemajuan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mengingat hal yang demikian itu, maka dakwah perlu dilaksanakan dengan sebaik-bainya.

Mengingat persoalan dakwah juga persoalan masyarakat, maka dalam melaksanakan tugas dakwah dapat diperlukan kumpulan beberapa orang dalam suatu wadah yang disebut organisasi agar dakwah menjadi lebih mudah plaksanaannya. Hal ini disebabkan dengan adanya pengalaman, bahwa dakwah yang dilakukan dengan cara tradisional tidak sanggup menghadapi kondisi masyarakat yang multi kompleks.

Pengorganisasian mengandung sistem koordinasi, sudah barang tentu akan mendatangka suatu hasil yang gemilang dengan terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian para pelaksana dakwah dalam suatu kerangka kerja sama dakwah yang semuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan.

Akhirnya dengan pengorganisasian, dimana masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan-kesatuan yang telah ditentukan dengan wewenang yang akan memudahkan pimpinan dakwah dalam mengendalikan dan mengevaluasikan pimpinan penyelenggaraan dakwah.

Demikian halnya dengan masjid Baiturrahman di komplek PoLRI Gowok Yogyakarta sebagai pusat ibadat dan kebudayaan Islam, setiap aktifitasnya merupakan perwujudan amal ibadah yang dilaksanakan oleh nilai-nilai Islam.

Masjid Baiturrahman komplek perumahan POLRI Gowok Yogyakarta dalam melaksanakan programnya berusaha agar selalu menarik bagi jemaahnya yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, pelajar, pegawai, penganggur atau yang lainnya yang ada dilingkungan masjid Baiturrahman. Agar supaya menarik maka pengurus masjid berusaha merumuskan materi, metode dan menentukan da'i yang tepat dan efisien sehingga mudah siterima oleh jamaahnya, itupun melalui proses manajemen dalam bentuk perencanaan, pengorganisasian dan sentral komando yang teratur dan rapi.

Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, kemandirian menyusun rencana yang tepat, mengatur dan mengorganisir para pelaksanaan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu, selanjutnya menggerakkan dan mengarahkannya pada sasaran atau tujuan yang dikehendaki

daki, begitu pula kemampuan untuk mengawasi atau mengendalikan tindakan-tindakan dakwah dapatlah disebut dengan istilah manajemen.<sup>5)</sup>

Dengan demikian pengurus atau pengelolanya harus profesional dalam arti ketertiban para da'i dalam mengelola organisasi dakwah bukan sebagai pekerja sampingan, tetapi merupakan pekerjaan utama, dan organisasi tersebut harus mempunyai sentral komando dari bawah, sehingga terjadi keseragaman langkah dalam mencapai tujuan dakwah.

#### C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari Planning, Organising, Actuating, Controlling dan Evaluasing terhadap pelaksanaan dakwah islamiyah yang berupa TPA dan poliklinik masjid Baiturrahman komplek POLRI Gowok Yogyakarta?

#### D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan secara jelas tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen terhadap kegiatan dakwah islamiyah masjid Baiturrahman di komplek Perumahan POLRI Gowok Yogyakarta.
2. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Dakwah.

---

<sup>5)</sup> Drs. Abdul Rosyat Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal.4.

#### E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan untuk lebih meningkatkan kualitas kegiatan dakwah masjid Baiturrahman dikomplek perumahan POLRI Gowok Yogyakarta.
2. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan dakwah islamiyah dimasjid Baiturrahman.

#### F. LANDASAN TEORITIK

##### 1. Manajemen Dakwah

Kata dakwah ditinjau dari segi bahasa berarti ajakan, panggilan atau seruan.<sup>6)</sup> Sedangkan menurut Letjen Sudirman memberikan definisi dakwah sebagai berikut:

Usaha untuk merealisasikan ajaran Islam didalam kenyataan hidup sehari-hari bagi kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dalam umat manusia untuk memperoleh keri-dhaan Allah SWT.<sup>7)</sup>

Dari definisi tersebut diatas, dapat dipahami bahwa dakwah mempunyai arti yang sangat luas, bukan hanya menyeru dengan perkataan atau penerangan saja sebagaimana yang masih dipraktekkan pada masa sekarang ini melainkan permasalahan-permasalahan dan

<sup>6)</sup> Rosyad Shaleh Op. Cit., hal. 7.

<sup>7)</sup> Ibid, hal.9.

memperbaiki bidang kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, dakwah adalah upaya tiap-tiap orang muslim untuk merealisasikan fungsi kerisalahan dan fungsi kerahmatan.

Dakwah mempunyai fungsi kerishalahuan berarti meneruskan Rasulullah untuk menyeru agar manusia melakukan dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِغْ مَا نَذَرَ إِلَيْكَ وَلَا تَنْقُضْ فَمَا بَأْلَقْتَ رِسْ�تَهُ  
وَاللَّهُ يُعِظِّمُ لَكَ مِنَ النَّاسِ مِنَ اللَّهِ لَا يَمْدُدُ الْفَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Hai Rasul, sampaikanlah apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (Apa yang diperintahkan itu, berarti) Kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kaum dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir. (Q.S. al-Maidah: 67)<sup>8)</sup>

#### a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari kata kerja "manage" yang berarti mengemudikan, mengurus dan memerintah.<sup>8)</sup>

F.X. Soedjadi dalam bukunya *Organization and Metode* memberikan definisi manajemen sebagai berikut:

<sup>8)</sup> Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 172.

<sup>8)</sup> Jawahir Thantowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Al Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983), hal.9.

Manajemen pada pokoknya ialah proses kegiatan dari seorang pemimpin yang harus dilakukan dengan mempergunakan cara-cara pemikiran ilmiah maupun praktis untuk mencapai tujuan yang orang-orang lain sebagai sumber tenaga kerja, serta memanfaatkan sebagai sumber lainnya dan waktu yang tersedia untuk itu dengan cara yang setepat-tepatnya.<sup>9)</sup>

Sedangkan Terry memberikan definisi manajemen sebagai berikut:

Manajemen ialah: suatu proses tertentu, terdiri dari planning, organizing, actuating, controlling dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan untuk setiap fungsi itu dan merupakan petunjuk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>10)</sup>

Dari definisi tersebut diatas, maka secara sederhana dan singkat manajemen adalah: Mengelola dengan cara sistematis untuk mencapai tujuan.

Setelah mengetahui definisi tentang manajemen dari para ahli, maka disini juga akan dipaparkan definisi manajemen dakwah sebagai berikut:

Proses kegiatan yang dimulai dari mengidentifikasi masalah, dilanjutkan dengan menyusun rencana dakwah yang tepat, mengatur dan mengorganisir para pelaksana dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menggerakkan dan mengarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan,

---

<sup>9)</sup> F.X. Soedjadi, *Organization and Metodes*, (Jakarta: Haji Masagung, 1990), hal.3.

<sup>10)</sup> Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1976), hal.6.

begitu pula kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan-tindakan dakwah dan mengadakan penilaian terhadap kegiatan dakwah yang telah selesai dilakukan.

Dari definisi tersebut, penulis memasukkan lima fungsi pokok manajemen diambil dari definisi S.P. Siagian dalam bukunya *Filsafat Administrasi*.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Ditinjau dari segi prosesnya, manajemen terdiri dari serangkaian tindakan-tindakan tertentu yang selanjutnya disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Sejalan dengan keanekaragaman pendapat tentang fungsi manajemen diantaranya para ahli baik secara teoritis maupun secara praktisnya, sesuai dengan titik berat pandangan dan pengalaman masing-masing antara lain:

S.P. Siagian dalam bukunya berpendapat, bahwa fungsi manajemen terdiri dari, perencanaan (planning), pengorganisasian (organization), penggerakan (Motivating), pengawasan (controlling) dan penilaian (evaluating).<sup>11)</sup>

Sedangkan Henry Fayol berpendapat bahwa fungsi-fungsi manajemen ialah: planning, organizing, commanding, coordinating, dan control-

---

<sup>11)</sup> Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hal.107.

ling.<sup>12)</sup>

Uraian para ahli tentang fungsi-fungsi manajemen diatas, tidak ada perbedaan yang prinsipil. Untuk itu demi terarahnya penulisan skripsi ini dilihat dari fungsi manajemen TPA maupun poliklinik masjid, bahwa fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam penelitian ini berpedoman pada fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh S.P. Siagian yang terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, penggerak, pengawasan dan penilaian. Kemudian masing-masing fungsi akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan ialah: keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>13)</sup>

Sehubungan dengan perencanaan dakwah, berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah.

<sup>12)</sup> Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bratara Karya Aksara, 1986), hal.73.

<sup>13)</sup> S.P.Siagian, *Op. Cit.*, hal. 108.

Untuk membuat perencanaan dakwah, maka diperlukan langkah-langkah yang antara lain:

- 1) Perkiraan dan perhitungan masa depan.
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan.
- 3) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- 4) Penetapan metode.
- 5) Penetapan dan penjadwalan waktu.
- 6) Penetapan lokasi.
- 7.) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan.<sup>14)</sup>

Disamping itu seorang perencana agar menjelaskan problem yang dihadapi, mengusahakan untuk memperoleh keterangan-keterangan tentang aktifitas-aktifitas yang akan menge-lompokkan keterangan-keterangan yang diperoleh, menetapkan premis-premis perencanaan dan kendala-kendala yang dihadapi.

Dalam masalah perencanaan, perlu diajukan pertanyaan-pertanyaan penting yang merupakan alat yang baik sekali untuk merangsang pemikir dan mencapai keterangan yang diperlukan untuk menyusun perencanaan yang baik, pertanyaan-pertanyaan itu antara lain;

- 1) Apa kegiatan-kegiatan yang harus dijalankan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Dimana kegiatan-kegiatan tersebut hendak dilaksanakan.

---

<sup>14)</sup> Rosyad Shaleh, Op. Cit., hal. 54.

- 3) Kapan kegiatan-kegiatan tertentu hendak dilaksanakan.
- 4) Bagaimana cara melaksanakan kegiatan-kegiatan kearah tercapainya tujuan.
- 5) Siapa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut.
- 6) Mengapa kegiatan-kegiatan tersebut hendak dilaksanakan.<sup>16)</sup>

Agar tidak membingungkan pelaksanaan, maka perlu adanya penyusunan pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas, mana yang harus didahulukan dan mana yang harus dikemudiankan, yang pada dasarnya merupakan langkah-langkah yang efektif dan efisien.

Fungsi perencanaan merupakan fungsi fundamental utama dalam manajemen, oleh karena itu hampir tak ada fungsinya tanpa fungsi fundamental, seperti halnya pengorganisasian, penggerak, pengawasan dan penilaian.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah: keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>17)</sup>

Kaitannya dengan pengorganisasian dakwah, maka pengorganisasian merupakan rangkaian kegiatan, menyusun kerangka yang menjadi

<sup>16)</sup> S.P. Siagian, *Op. Cit.*, hal.113-114.

<sup>17)</sup> *Ibid*, hal.116.

wadahnya membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan jalinan komunikasi antara satuan-satuan organisasi. Oleh karena itulah pengorganisasian sangat diperlukan bagi proses dakwah, sebab ia merupakan suatu alat untuk mempermudah pelaksanaannya.

Dengan adanya pembagian kerja yang jelas, maka dapat mempermudah pengawasan sekaligus menghindari terjadinya kekembaran tugas atau kekosongan kerja. Oleh karena itulah perlu adanya langkah-langkah dalam organisasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rosyad Shaleh sebagai berikut:

- 1) Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- 2) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksanaan atau da'i untuk melakukan tugas tersebut.
- 3) Memberi wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- 4) Menetapkan jalinan hubungan.<sup>18)</sup>

Dengan demikian usaha dakwah dimaksud, agar berjalan lancar apabila memperhatikan dan menggunakan langkah-langkah yang telah ditentukan terlebih dahulu.

---

<sup>18)</sup> Rosyad Shaleh, Op. Cit., hal.173.

### c. Penggerakan

Penggerakan adalah: keseluruhan proses memberikan motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.<sup>19)</sup>

Penggerakan mempunyai kedudukan yang sangat penting dan berarti. Sebab usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, hampir tak ada artinya tanpa penggerakan. Disamping itu pula penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia atau pelaksana.

Kaitannya dengan penggerak dakwah, maka actuating bermaksud agar pelaksanaan dakwah mau berkorban untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka pelaksanaan dakwah. Oleh karena itu dalam rangka penggerakan diperlukan beberapa langkah yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Pemberian motivasi (motivating)
- 2) Pembimbingan (directing)
- 3) Penjalinan hubungan (coordinating)
- 4) Penyeleggaraan komunikasi (comunicating)
- 5) Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan (developing people).<sup>20)</sup>

<sup>19)</sup> S.P. Siagian, *Op. Cit.*, hal. 128.

<sup>20)</sup> Rosyad Shaleh, *Op. Cit.*, hal. 112.

Melihat adanya langkah-langkah penggerakan tersebut, maka bagi pemimpin harus menunjukkan melalui kelakuan keputusan yang mempunyai perhatian yang dalam, bagi anggota-anggotanya. Pada dasarnya penggerakan dimulai dari kita sendiri, bukan dengan menggerakkan yang lain. Diharapkan mereka terpengaruh dan mantap terhadap aturan-aturan yang telah disepakati bersama, sebagaimana terungkap pendapat dibawah ini:

Menurut Wilson, perilaku sosial dibimbing oleh aturan-aturan yang sudah diprogramkan secara genetis didalam jiwa manusia. Program ini disebut "Epigenetic rules", mengatur perilaku manusia sejak menghindari incest, kemampuan memahami wajah, sampai dengan persaingan politik.<sup>21)</sup>

Dalam ungkapan terebut diatas menggambarkan bahwa seorang pimpinan harus dimotivasi secara pribadi untuk mencapai kemajuan dan untuk bekerjasama secara harmonis dan terarah dengan pihak lain.

Guna mencapai hasil terbesar dalam bidang actuating, orang senantiasa harus bersifat objektif dalam penentuan serta penggunaannya. Usaha-usaha actuating sangat bersifat subyektif (pribadi) dan disinilah terletak bagian terbesar dari tantangan.

---

<sup>21)</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hal. 34.

d. Pengawasan

Pengawasan berarti: proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>22)</sup>

Dari definisi tersebut, jelaslah bahwa pangkal dari pengawasan adalah rencana, sebab pedoman untuk melakukan pengawasan adalah terencana yang telah dibuat sebelumnya. Sebaliknya tanpa pengawasan dapat mengakibatkan timbulnya kesalahan-kesalahan atau penyelewengan tanpa adanya pencegahan.

Kaitannya dengan pengawasan dakwah, maka kedudukan dan peran dari suatu pengawasan, ia sebagai alat pengaman dan sekaligus pendinamis jalannya proses dakwah.

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha, agar aktifitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan. Berdasarkan pengertian tersebut maka proses pengawasan itu sendiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan standar (alat pengukur)
- 2) Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan.

---

<sup>22)</sup> S. P. Siagian, *Op. Cit.*, hal. 135.

- 3) Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar
- 4) Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.<sup>23)</sup>

Dengan melaksanakan langkah-langkah dalam proses pengawasan tersebut, maka kemacetan dalam penyelenggaraan kecil kemungkinannya.

#### e. Penilaian

Penilaian dapat didefinisikan sebagai: proses pengukuran dan perbandingan dari-pada hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.<sup>24)</sup>

Pada hakekatnya penilaian berbeda dengan pengawasan, sebab pengawasan hanya ditujukan terhadap fase yang masih dalam proses pelaksanaan, berarti berlaku bagi tugas yang sedang berlangsung, sedangkan penilaian ditujukan kepada apa yang sudah terjadi dimasa lalu. Lebih lanjut penilaian bersifat mengobati setelah diadakan penelitian-penelitian kelemahan fase-fase yang lalu, dicari jalan keluarnya, sehingga dalam fase berikutnya memiliki pedoman dan dapat mencegah timbulnya kesalahan yang serupa.

---

<sup>23)</sup> Rosyed Shaleh, *Op. Cit*, hal. 142.

<sup>24)</sup> S. P. Siagian, *Op. Cit.*, hal. 141.

Penilaian merupakan fungsi terakhir bagi manajemen, oleh karena itulah penilaian tidak akan berfungsi apabila tidak ada peristiwa sebelumnya. Yaitu fungsi-fungsi manajemen lainnya. Dengan demikian penelitian fungsi itu merupakan mata rantai yang saling berhubungan satu sama lainnya.

Kaitannya dengan kegiatan dakwah, maka penilaian berfungsi sebagai indikator, apakah pelaksanaan tugas dakwah dan hasilnya sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, atau sebaliknya telah terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka pimpinan dakwah haruslah secepatnya mengambil tindakan perbaikan dan pembetulan, sehingga pelaksanaan tugas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana dan berhasil dengan target yang telah ditetapkan.

Fungsi-fungsi manajemen telah diuraikan diatas tidak mungkin dilaksanakan dengan baik tanpa adanya sumber-sumber atau sarana-sarana yang harus dimanfaatkan dan didayagunakan dengan tepat juga. Adapun sumber-sumber itu terdiri dari enam unsur yang antara lain: man, money, material, machines, metodes dan market.<sup>25)</sup>

---

<sup>25)</sup> F.X. Soedjadi, *Op. Cit.*, hal. 83.

Keenam sumber atau sarana tersebut mutlak diperlukan dalam manajemen, baik dalam rangka proses pencapaian tujuan organisasi, maupun dalam rangka proses pelaksanaan masing-masing fungsi manajemen. Sehingga keenam sumber tersebut saling melengkapi antara sumber satu dengan lainnya.

Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan secara singkat satu persatu tentang arti pentingnya, peranannya dan hubungannya antara masing-masing sumber itu didalam rangka proses manajemen.

#### 1. Sumber manusia

Untuk melaksanakan fungsi-fungsi pimpinan dengan setepat-tepatnya atau untuk mencapai tujuan dengan yang sudah ditetapkan, maka salah satu sumber yang diperlukan adalah tersedianya tenaga kerja atau manusia yang sesuai baik jumlah maupun mutunya. Sebagai pimpinan, sudah tentu memerlukan bantuan dan kerjasama dari orang-orang lain yaitu bawahannya atau para anggota organisasinya atau pera pegawainya.

Seorang jendral atau seorang komandan tak dapat memenangkan pertempuran tanpa prajurit yang menjadi pasukannya. Dari

contoh itu, dapat disimpulkan bahwa manusia adalah unsur yang mutlak diperlukan bahkan yang terpenting bagi berhasilnya pencapaian tujuan organisasi.

## 2. Sumber uang

Setiap aktifitas yang dilakukan seseorang, tujuan diantaranya adalah untuk memperoleh kepuasan, maka sebagai imbalan dari aktifitas atau jerih payah yang dilakukan, harus diberi perangsang atau insentif, dan salah satu perangsang itu bisa berupa uang.

Disamping itu uang juga diperlukan untuk pembiayaan pelaksanaan kerja, demi tercapainya tujuan dengan secepat-cepatnya.

## 3. Sumber material

Yang dimaksud dengan material adalah bahan-bahan yang merupakan sumber yang diperlukan bagi fungsi-fungsi pimpinan dan juga bagi pencapaian tujuan organisasi. Sesuatu pekerjaan sering macet di tengah jalan. Misalnya karena tidak cukup tersedianya bahan material yang dibutuhkan.

Jadi material hendaknya diartikan secara fisik yaitu data dan informasi.

#### 4. Sumber mesin dan peralatan

Bahwa sebagai manusia pasti akan mengalami rasa lelah, sakit dan lalai. Padahal manusia adalah unsur terpenting dalam manajemen. Karena itu diusahakan agar manusia jangan terlalu lelah sehingga mudah jatuh sakit.

Mengingat hal tersebut, maka digunakanlah mesin dan peralatan kerja termasuk perabotan dan perlengkapan kerja. Memang sebenarnya penggunaan mesin dalam proses kerja itu dibenarkan bila pekerjaan terlalu berat atau terlalu lamban bila dikerjakan dengan tangan.

Itulah beberapa sumber atau sarana yang diperlukan sekali dalam rangka penerapan manajemen baik di organisasi, swasta dan pemerintah.

### 2. Fungsi Masjid

#### a. Sebagai tempat sujud

Fungsi masjid yang pertama dan utama sudah barang tentu menurut arti kata masjid itu sendiri, yaitu tempat sujud. Pada hari pertama Nabi dalam hijrahnya sampai di Yastrib beliau membangun masjid di Quba. Setelah masjid itu selesai sembahyanglah beliau dengan golongan

Muhajirin dan Anshar. Masjid adalah tempat sembahyang lima waktu sehari semalam yang bernilai fardhu, baik secara mufaridan atau berjamaah, disamping tempat sembahyang lain yang bernilai sunat. Disamping itu masjid juga sebagai tempat i'tikaf yaitu berdiam diri didalam masjid sebentar atau lama dengan niat beribadah kepada Allah, dengan membaca istighfar, tahlil dan takbir.

b. Sebagai tempat pembinaan kebudayaan Islam

Sebelum membahas tentang fungsi masjid sebagai tempat pembinaan kebudayaan, maka untuk lebih jelasnya akan dipaparkan tentang definisi kebudayaan.

Kebudayaan adalah: akal budi manusia yang bersifat batiniah yang mendorong manusia untuk menciptakan kesusastraan, kesenian dan sebagainya, dalam rangka mencapai kehidupan manusia yang lebih baik.<sup>26)</sup>

Adapun kebudayaan dalam pembahasan ini adalah kebudayaan yang Islami dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Bernafaskan tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam
- 2) Hasil buah fikir dan pengolahannya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia, sebab Islam diturunkan dan Nabi diutus membawa rahmat bagi semesta alam.<sup>27)</sup>

<sup>26)</sup> Nourouzzaman Shidiqy, *Tammanudun Muslim*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 9.

<sup>27)</sup> *Ibid*, hal. 4.

Dari pengertian kebudayaan beserta ciri-cirinya yang bersifat Islami itu, maka kebudayaan Islam itu bisa berupa kesenian yang bernaafaskan Islam. Seperti seni baca Al Qur'an, seni tulis kaligrafi yang mengambil dari ayat-ayat Al Qur'an atau Hadits Nabi, sehingga hal itu disamping memupuk kreatifitas juga sudah merupakan siar Islam.

c. Sebagai pusat informasi

Disamping sebagai pusat informasi masjid juga dipakai sebagai tempat kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam pelajaran ilmu Agama, seperti belajar tajwid, nahwu shorof, mengaji Al Qur'an dan sebagainya.

#### G. METODE PENELITIAN

##### 1. Pengertian metode penelitian

Menurut Koentjorongrat metode berarti cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>28)</sup> Sedangkan penelitian berarti:

Segala aktifitas berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengklaskan, menganalisa dan menafsir kata-kata serta hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.<sup>29)</sup>

<sup>28)</sup> Koentjorongrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hal. 7.

<sup>29)</sup> *Ibid*, hal. 6.

Berangkat dari pengertian tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara kerja untuk memahami, mengumpulkan, menganalisa, menafsir serta menemukan jawaban terhadap kenyataan atau fakta-fakta obyektif yang dalam hal ini adalah tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen, terhadap kegiatan dakwah Islamiyah dimasjid Baiturrahman perumahan komplek POLRI Gowok Yogyakarta.

Dengan demikian metode penelitian memang peranan yang sangat penting, dalam tiap-tiap penyelidik ilmiah untuk dapat mengambil data dan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

## 2. Subjek penelitian/sumber informasi

Untuk menentukan siapa-siapa yang dijadikan informan, peneliti melakukan penjagaan dengan berbagai pihak yang dipandang mengetahui tentang kondisi dan latar belakang orang yang hendak dijadikan responden paling tidak mereka secara kualitatif dapat memberikan informasi atau data yang sesuai dengan persoalannya yang hendak dite-liti.

Setelah mengadakan penyelidikan pendahuluan, ternyata ada beberapa informan. Informan ini dianggap yang paling mengetahui persoalan penelitian mereka adalah pengurus masjid Baiturrahman Komplek POLRI Gowok Yogyakarta.

### 3. Obyek Penelitian

Sedangkan obyek yang hendak diteliti adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan dakwah Islamiyah yang berupa TPA dan Poliklinik masjid Baiturrahman.

### 4. Alat pengumpul data

#### a. Metode interview

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung melalui informan.<sup>30)</sup> Adapun jenis interview yang digunakan adalah jenis interview terbuka, yaitu subyek penelitian tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.<sup>31)</sup>

Berangkat dari definisi tersebut, maka metode interview digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum yang didalamnya meliputi tentang sejarah berdirinya masjid Baiturrahman, organisasi yang ada serta fungsi dan tujuan dibentuknya organisasi, juga mengenai lingkungan

<sup>30)</sup> Masri Singarimbun dan Soffian Effendy, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 145.

<sup>31)</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kwalitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), hal. 137.

jamaahnya. Metode ini juga dipakai untuk mendapatkan data tentang aktifitas yang ada di masjid Baiturrahman.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>32)</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan sebagai metode kedua yang sekaligus berfungsi untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui metode interview, dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Metode observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- 2) Metode observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, mencatat perlakuan dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Dengan observasi akan menghilangkan keraguan yang ada pada peneliti, tentang data yang diperolehnya.
- 5) Metode observasi memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- 6) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, observasi dapat menjadi alat yang bermanfaat.<sup>33)</sup>

Pertimbangan lebih lanjut bahwa observasi mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi

---

<sup>32)</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 136.

<sup>33)</sup> *Ibid*, hal. 123.

kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi atau biasa disebut pengamatan berperan serta, yaitu pengamatan dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok, sehingga pengamat dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang berlangsung setiap hari.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu produk karya dari kegiatan-kegiatan pengumpulan data, pencatatan, perekaman tentang sesuatu/beberapa peristiwa dan obyek-obyek yang bertalian dengannya.<sup>34)</sup>

Berkenaan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data atau informasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang didalamnya berisi arsip, catatan, film, foto.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian, jadwal kegiatan dan sebagainya. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari sekretariat masjid Baiturrahman.

---

<sup>34)</sup> Soedjono Trimo, *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), hal. 4.

##### 5. Metode Analisa data

Analisa data adalah proses akhir dari suatu penelitian, setelah masalah-masalah penelitian dirumuskan, maka langkah-langkah selanjutnya adalah menganalisa, maka data dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.<sup>35)</sup>

Untuk menganalisa dalam suatu penelitian terdapat beberapa metode analisa. Sedangkan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa "diskriptif kualitatif". Artinya setelah data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian terkumpul lalu disusun dan diklasifikasikan, dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian, saat dimana penelitian ini dilakukan.

---

<sup>35)</sup> Masri Singarimbun, *Op. Cit*, hal. 263.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian yang penulis uraikan dari hasil penelitian yang penulis dapat dilapangan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Dari kedua fungsi manajemen dakwah islamiyah yang dilakukan oleh ketua takmir masjid Baiturrahman secara kuantitatif dikategorikan belumbaik. Sebab, dari kelima fungsi manajemen yang diterapkan baru berfungsi perancaan yang dapat dikategorikan dengan baik.
2. Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan dakwah islamiyah di masjid Baiturrahman, yang paling baik adalah penerapan perencanaan. Hal ini berdasarkan pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pengurus sudah memuat enam pertanyaan atau 5W + 1H (What, where, who, when, why, how). Selain perencanaan, penerapan fungsi lainnya juga ada yang sudah bagus seperti penggerakan pada kegiatan TPA. Adapun penerapan yang lain yang kurang baik karena belum sesuai dengan teori manajemen, bukan berarti mengalami kegagalan. Hal ini terbukti walau penerapan pengorganisasian pada kegiatan poliklinik masjid kurang baik namun hasil kegiatan tersebut baik. Hal

ini terbukti dengan adanya pendatang penyuluhan kesehatan setiap hari jum'at dan sabtu.

3. Dari hasil penelitian dapat dimengerti bahwa semua rencana program kerja dapat terlaksana mulai dari TPA dan Poliklinik masjid.

#### B. SARAN-SARAN

Agar penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh pengurus masjid Baiturrahman ada beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Ketua II hendaknya lebih aktif dalam melakukan pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan yang menjadi wewenangnya.
2. Pengurus yang kurang aktif hendaknya sadar akan tugasnya, sehingga bisa lebih aktif.
3. Ketua Umum hendaknya lekas diadakan pergantian bila ada jabatan yang kosong, karena pengurus yang bersangkutan mutasi pekerjaannya.
4. Pengawas untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang organisasi dan manajemen, baik membaca buku atau pelatihan-pelatihan.

#### C. KATA PENUTUP

*Alhamdulillah Rabbil 'alamin, berkat rahmat, taufiq dan hidayah dari Allah serta kerja keras yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.*

Satu hal yang pasti, bahwa apa yang telah penulis susun ini tak akan luput dari adanya kesalahan disana-sini. Oleh karena itulah, dengan segala rendah hati, penulis memohon kritik dan saran dari para pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini. Lebih dan kurangnya, penulis mohon maaf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama R. I. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: YPP/Penafsir Al-Qur'an, 1989.
- Amin, M. Masyhur. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam*, Bandung: Pustaka Salman, 1983.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bratara Karya Aksara: 1986.
- Effendy, Mochatar. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bratara Karya Aksara: 1986.
- Gazalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1989.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Harahap, Nasrudin. (ED). *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPD Golongan Karya Provinsi DIY, 1992.
- Helmy, Masdar. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Bandung: Almaarif, 1978.
- John Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kwalitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Koentjorongrat, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia, 1981.
- Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Panglaykim dan Hazil. *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1986.

- Shaleh, Abd. Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Singarimbun, Masri dan Soffian Effendy. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Shidiqy, Nourouzzaman. *Tammadun Muslim*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Siagian, S. P. *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Haji Masagung, 1990.
- Soedjadi, FX. *O & M Organization and Methods Penunjang berhasilnya Manajemen*, Jakarta: Haji Masagung, 1990.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Thantowi, Jawahir. *Unsur-Unsur Manajemen Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983.
- Trimo, Soedjono. *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.